

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia sejak awal tahun 2020 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor ekonomi. Banyak perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan melakukan pemutusan hubungan kerja massal, sehingga angka pengangguran meningkat secara signifikan. Pandemi COVID-19 berpengaruh terhadap angka pengangguran dan pendapatan masyarakat sehingga mengakibatkan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Indonesia menjadi sebagai salah satu negara yang terkena dampak pandemi ini juga mengalami perubahan kondisi ekonomi yang signifikan selama tiga tahun terakhir, yaitu dari 2020 hingga 2022. Dampak yang ditimbulkan dari pandemi COVID-19 ini menyebabkan lemahnya aktivitas perekonomian sekaligus merubah sistem perekonomian di Indonesia dan diseluruh negara. Akibat dari Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang mengharuskan aktivitas kantor dan sejumlah industri tidak boleh beroperasi dalam jangka waktu yang cukup panjang. Kebijakan ini mengganggu ekspor dan impor produk, dan kemudian laju investasi menjadi melambat. Hal tersebut dapat terjadi karena terbatasnya investasi masuk ke Indonesia karena pengaruh dari kebijakan pemerintah (Cholillah et al., 2019).

Seiring dengan terjadinya pandemi global, kesehatan keuangan perusahaan menjadi semakin kritis. Pandemi COVID-19 telah menyebabkan dampak yang

mendalam pada perekonomian global dan mempengaruhi hampir semua sektor bisnis. Negara-negara pemasok bahan baku terpaksa melakukan tindakan *lockdown* dan menghentikan sebagian besar kegiatan ekonomi, yang pada gilirannya berdampak langsung pada rantai pasokan perusahaan.

Banyak perusahaan mengalami tekanan signifikan pada likuiditas dan pendapatan mereka karena permintaan yang menurun, kesulitan mendapatkan pasokan bahan baku, dan ketidakpastian pasar yang tinggi. Ketidakstabilan ini dapat secara drastis mempengaruhi rasio keuangan perusahaan, termasuk likuiditas dan profitabilitas. Terlepas dari permasalahan terdampaknya perekonomian yang disebabkan oleh pandemi, ada beberapa sektor industri yang memperoleh dampak positif dari keadaan tersebut seperti industri kesehatan, makanan dan minuman dan lainnya.

Dilansir dari [timredaksi.com](http://timredaksi.com) ada delapan sektor bisnis yang berpotensi menjadi potensial *winner*s. Diantaranya yaitu tekstil dan produk tekstil, kimia farmasi dan alat kesehatan, makanan dan minuman, elektronik, jasa telekomunikasi, jasa logistik, pertanian dan UMKM. Bisnis tekstil dan kimia farmasi bisa memperoleh dampak positif karena adanya permintaan yang tinggi pada APD, masker, hingga vitamin untuk memperkuat imun. Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa hingga tahun 2021, ada 241 industri pembuatan obat-obatan, 17 industri bahan baku obat-obatan, 132 industri obat-obatan tradisional, dan 18 industri ekstraksi produk alami. Pertumbuhan peralatan medis juga terus meningkat. Dari tahun 2015 hingga 2021, jumlah perusahaan yang memproduksi perangkat medis meningkat dari 193 menjadi 891 perusahaan.

Meskipun sektor industri farmasi memperoleh dampak yang positif, namun di era pandemi COVID-19 industri farmasi juga mengalami dampak negatif, industri farmasi menghadapi kondisi *moderate raised* di mana permintaan produk-produk farmasi yang berkaitan dengan penanganan Covid-19 meningkat, di sisi lain permintaan produk yang tidak berkaitan lebih dari 90% bahan baku industri farmasi nasional masih bergantung pada produk impor (https:www.gpfarmasi.id, 2022).

**Gambar 1. 1**  
**Pertumbuhan Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional**



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), industri kimia, farmasi, dan obat tradisional mencatatkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan (ADHK) sebesar Rp235,48 triliun pada tahun 2022. Angka tersebut menunjukkan peningkatan yang tipis sebesar 0,69% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai Rp233,87 triliun.

Meskipun industri farmasi tetap mengalami pertumbuhan pada tahun 2022, namun laju pertumbuhannya jauh lebih lambat dibandingkan dua tahun

sebelumnya. Pada tahun 2020 dan 2021, industri farmasi mencatatkan pertumbuhan sebesar 8,48% dan 9,61% secara berturut-turut. Penurunan pertumbuhan kinerja industri farmasi ini dapat dikaitkan dengan melandainya pandemi COVID-19 di dalam negeri. Penurunan jumlah kasus dan upaya penanganan yang dilakukan oleh pemerintah telah mengurangi permintaan masyarakat terhadap produk-produk dari industri farmasi. Hal ini mengakibatkan adanya perlambatan dalam pertumbuhan industri tersebut pada tahun 2022. Pada tahun 2022 PDB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) industri kimia, farmasi, dan obat tradisional mencapai sebesar Rp235,48 triliun.

Situasi perekonomian di era COVID-19, manajemen perusahaan banyak terpengaruh oleh kondisi ekonomi yang mengakibatkan banyak perusahaan mengalami kerugian karena tidak mampu menjaga kinerja mereka. Perusahaan dapat mengantisipasi terjadinya kerugian dengan melakukan analisis data pada laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai keadaan keuangan perusahaan. Laporan keuangan suatu perusahaan digunakan untuk menunjukkan apakah perusahaan sedang dalam kondisi sehat atau dalam kondisi kritis, dengan adanya laporan keuangan perusahaan dapat melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. (Setyaningrum et al., 2020)

Analisis laporan keuangan bertujuan untuk menunjukkan pencapaian perusahaan dalam periode tertentu, yang meliputi harta, kewajiban, dan modal. Selain itu, analisis keuangan dapat membantu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengevaluasi efektivitas tata kelola perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan. Analisis laporan keuangan dibutuhkan dalam

setiap perusahaan guna untuk memberikan pemahaman informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan merupakan perhitungan rasio-rasio yang digunakan untuk memperoleh nilai tingkat kesehatan keuangan perusahaan pada periode yang sudah lalu, sekarang dan masa yang akan datang seperti rasio *likuiditas*, *profitabilitas* dan *aktivitas*. Hasil akhir akan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan apakah dalam keadaan baik atau dalam kondisi buruk (Khotimah, 2019).

Perusahaan perlu beradaptasi dengan kondisi yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19. Adaptasi ini penting untuk mempertahankan kelangsungan bisnis, menjaga kesehatan karyawan, dan mengatasi dampak ekonomi yang ditimbulkan. Dengan demikian, lingkungan internal maupun eksternal perusahaan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan bisnis. Banyak perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal, hal ini bisa terjadi akibat naiknya biaya bahan baku, upah, listrik, dan biaya lainnya tanpa diimbangi dengan kemampuan perusahaan, adanya kondisi yang tidak dapat dihindari seperti Covid-19 yang menghambat perusahaan. Untuk memastikan kelangsungan hidup perusahaan, manajemen harus meningkatkan kinerja keuangan.

Pengukuran kinerja keuangan dapat memperlihatkan kesanggupan dalam mempertahankan kestabilan perusahaan. Pengukuran kinerja pada suatu perusahaan dikerjakan pada akhir periode, hal ini menjadi salah satu aktivitas yang dilakukan oleh suatu perusahaan guna untuk melihat peningkatan laba perusahaan yang diraih dengan menggunakan beragam indikator pengukuran tingkat kesehatan keuangan perusahaan (Khamidah & Afandi, 2018).

Setiap perusahaan pasti memiliki bermacam-macam resiko dalam setiap pelaksanaan kegiatan usahanya, jika resiko tersebut tidak langsung ditangani dengan baik maka akan mengakibatkan ancaman kebangkrutan pada perusahaan. Oleh sebab itu analisis kebangkrutan sangat diperlukan bagi berbagai pihak yang bersangkutan. Kebangkrutan muncul diakibatkan oleh ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo, yang menimbulkan terjadinya kebangkrutan perusahaan. (Lahallo & Manurung, 2021)

Munculnya potensi kebangkrutan atau kepailitan pada suatu perusahaan dapat memberikan kecemasan bagi pihak-pihak perusahaan yang bersangkutan. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam menilai kesehatan keuangan adalah dengan menganalisis laporan perusahaan pada tahun sebelumnya (Fau, 2021).

Penelitian ini akan memprediksi kebangkrutan pada PT. Idofarma Tbk, yaitu salah satu perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI dengan menggunakan model Altman *Z-Score*. Model Altman dipilih karena popularitasnya yang tinggi dan kemampuannya yang cukup akurat dalam memprediksi kebangkrutan. Selain itu, model ini dianggap relatif mudah dan dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan pada berbagai jenis perusahaan, termasuk perusahaan publik, pribadi, manufaktur, dan non-manufaktur.

Pentingnya melakukan analisis kebangkrutan pada perusahaan untuk mengidentifikasi risiko kebangkrutan atau potensi gagal bayar. Sebagai perusahaan yang sangat bergantung pada permintaan pasar dan volatilitas harga

bahan mentah, perusahaan harus mampu memantau dan mengendalikan risiko keuangan secara teliti. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan analisis kebangkrutan secara berkala untuk memastikan bahwa kondisi keuangan mereka selalu terkontrol dengan baik. Dengan melakukan analisis kebangkrutan secara rutin, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah pencegahan yang diperlukan untuk memperbaiki kondisi keuangan mereka sebelum terlambat. Berikut laporan keuangan PT. Indofarma (Persero) Tbk. periode tahun 2020-2022.

**Tabel 1. 1**  
**Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Periode Tahun 2020-2022**

<b>Akun</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
<b>Aset</b>			
Aset lancar	1.134.732.820.080	1.411.390.099.989	863.577.052.312
Aset tidak lancar	578.601.838.769	600.489.296.153	670.423.394.196
Jumlah Aset	1.713.334.658.849	2.011.879.396.142	1.534.000.446.508
<b>Liabilitas</b>			
Utang jangka pendek	836.751.938.323	1.045.188.438.355	985.245.941.033
Utang jangka panjang	446.256.244.007	458.381.048.281	462.405.993.762
Jumlah Liabilitas	1.283.008.182.330	1.503.569.486.636	1.447.651.934.795
<b>Ekuitas</b>			
Pemilik Entitas Induk	430.321.799.055	508.295.782.392	86.359.126.524
Kepentingan non Pengendali	4.677.464	14.127.114	(10.614.811)
Jumlah Ekuitas	430.326.476.519	508.309.909.506	86.348.511.713
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	1.713.334.658.849	2.011.879.396.142	1.534.000.446.508

Sumber : Laporan Keuangan PT. Indofarma (Persero) Tbk (IDX,2022)

Pada tabel 1.1 .menunjukkan bahwa PT. Indofarma (persero) Tbk pada tahun 2020 ke 2021 mengalami kenaikan aset. Pada tahun 2020 tercatat total aset sebesar Rp. 1.713.334.658.849 mengalami kenaikan aset di tahun 2021 menjadi Rp 2.011.879.396.142. Kemudian pada tahun 2022 mengalami penurunan aset menjadi Rp 1.534.000.446.508. penurunan aset terjadi karena adanya

penurunan kas yang disebabkan oleh tingginya liabilitas serta penurunan terhadap ekuitas yang lebih kecil dibandingkan dengan liabilitas.

**Tabel 1. 2**  
**Laporan Rugi/Laba PT. Indofarma (Persero) Tbk Periode tahun 2020-2022**

Akun	2020	2021	2022
Penjualan	1.715.587.654.399	2.901.986.532.879	1.144.108.230.742
Beban Pokok Penjualan	(1.314.987.873.576)	(2.450.332.548.549)	(1.254.216.941.753)
Laba sebelum pajak	18.081.602.176	8.773.199.052	(517.557.861.610)
Laba Bersih	30.020.709	(37.571.241.226)	(428.487.671.595)

*Sumber: Laporan Keuangan PT. Indofarma (Persero) Tbk (IDX)*

Tabel 1.2 menunjukan bahwa PT. Indofarma (persero) Tbk pada tahun 2020 - 2022 mengalami fluktuasi penjualan setiap tahunnya seperti pada tahun 2020 sampai 2021 mengalami kenaikan hingga 169%, namun pada tahun 2022 perusahaan mencatat penurunan penjualan sebesar 60% menjadi 1,14 Triliun dari tahun sebelumnya Rp 2,90 Triliun. Meskipun pendapatan dari penjualan produk dan jasa perusahaan mengalami tekanan yang signifikan, perusahaan berhasil melakukan efisiensi terhadap beban pokok penjualan. Pada periode sebelumnya, beban pokok penjualan mencapai Rp 2,4 triliun, namun pada tahun 2022, beban pokok penjualan berhasil dikurangi menjadi Rp 1,2 triliun.

Adapun laba yang diperoleh pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp (37.571.241.226). Nilai ini berbanding terbalik dengan periode sebelumnya yang mencatatkan laba bersih senilai Rp 30.020.709. Berbeda dengan tahun 2021, pada tahun 2022 PT Indofarma (persero) Tbk kembali mengalami penurunan kinerja, hal ini dibuktikan dengan kerugian yang didapat sebesar Rp (428.487.671.595) ini dipengaruhi oleh penyusutan penjualan.

Melihat kondisi PT Indofarma (persero) Tbk yang mengalami penurunan laba pada tahun 2021 dan mengalami kerugian pada tahun 2022, analisis

kebangkrutan dapat menjadi sarana yang berguna bagi perusahaan dalam mengukur kesehatan keuangan perusahaan. Dengan mengamati perubahan dalam rasio-rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, perusahaan dapat mendeteksi potensi risiko kebangkrutan lebih awal.

Menurut Saputri et al., (2021) Analisis kebangkrutan dilakukan untuk mendapatkan tanda-tanda awal kebangkrutan perusahaan. Semakin awal perusahaan melakukan berbagai macam analisis untuk mengetahui keadaan kesehatan perusahaan, maka akan sangat bermanfaat untuk perusahaan dalam menentukan strategi antisipasi yang diperlukan. Analisis Z-Score adalah suatu metode untuk meramalkan kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan dengan menggunakan beberapa rasio keuangan, termasuk rasio yang digunakan untuk mengevaluasi likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan pada PT. Indofarma Tbk dengan judul **“Analisis Penerapan Metode Altman Z-Score dalam Mengukur Tingkat Kesehatan Keuangan (Pada PT. Indofarma Tbk Periode Tahun 2020-2022)”**.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum PT. Indofarma Tbk?
2. Bagaimana kondisi keuangan pada PT. Indofarma Tbk periode 2020-2022 ?

3. Bagaimana tingkat kesehatan keuangan PT. Indofarma (Persero) Tbk berdasarkan penerapan model Altman Z-Score pada periode 2020-2022?
4. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kebangkrutan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menginvestigasi atau meneliti lebih lanjut tentang suatu masalah atau isu yang terjadi pada PT. Indofarma Tbk. Adapun tujuan utama penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran umum PT. Indofarma Tbk
2. Untuk mengetahui kondisi keuangan pada PT. Indofarma Tbk. periode 2021-2022
3. Untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan PT. Indofarma (Persero) Tbk dengan menerapkan model Altman Z-Score pada periode 2020-2022.
4. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kebangkrutan

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

#### **1.4.1 Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang keuangan perusahaan, terutama tentang tingkat kesehatan perusahaan, metode Altman Z-Score dan memprediksi kebangkrutan perusahaan. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian yang serupa sehingga adanya perkembangan yang baru dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi peneliti.

### **1.4.2 Secara Praktis**

Dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain :

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pada bidang keuangan khususnya dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan khususnya mengenai analisis kebangkrutan suatu perusahaan.

b. Bagi PT. Indofarma Tbk

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan dan pihak-pihak terkait dalam menganalisis kinerja keuangan untuk untuk mencegah secara dini potensi kebangkrutan perusahaan.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan mengenai analisis terhadap kesulitan keuangan dan bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang lebih kompleks dimasa yang akan datang.

## **1.5 Lokasi dan Lamanya Penelitian**

### **1.5.1. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Pojok bursa saham Pusat Informasi Pasar Modal Bursa Efek Indonesia Perwakilan Daerah Bandung Jalan Phh. Mustofa No. 33 Neglasari Kecamatan

Cibeunying Kaler Kota Bandung dan untuk memperoleh data yang dibutuhkan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti melalui website IDX ([www.idx.id](http://www.idx.id)).

### **1.5.2. Lamanya Penelitian**

Adapun lamanya penelitian yang peneliti lakukan yaitu selama 6 bulan, dimulai dari bulan Januari 2023 sampai dengan Juni 2023. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada jadwal penelitian berikut ini:

